

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab terakhir ini, akan membahas mengenai kajian produk pengembangan yang telah direvisi, saran pemanfaatan, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

#### **A. Kajian Produk yang telah direvisi**

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) yang dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Pengembangan modul pembelajaran bahasa Jawa ini dimulai dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan. Penelitian dan pengumpulan data diperlukan guna menentukan lokasi penelitian, materi dan menganalisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar penyusunan produk yang dikembangkan. Selanjutnya, peneliti menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta mata pelajaran yang digunakan. Kompetensi dasar yang dipilih kemudian dijabarkan menjadi indikator yang nantinya akan dijadikan acuan dalam membuat isi modul bahasa Jawa. Isi modul tersebut kemudian diatur sedemikian rupa agar saling berkaitan satu sama lain. Untuk mempermudah proses penyusunan modul pembelajaran bahasa Jawa, peneliti menggunakan Ms. Word, PicsArt, Inkscape, dan Aotodesk. Selanjutnya, peneliti menambahkan gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi ajar.

2. Pengembangan modul ahasa Jawa ini divalidasikan kepada ahli media dan ahli materi sebelum diterapkan di lapangan. Hasil validasi dari semua ahli terhadap beberapa aspek yang disajikan menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI ini layak untuk diterapkan di MI Perwanida Blitar. Hal ini dibuktikan dengan validasi dari ahli media dan ahli materi dengan instrumen angket. Berdasarkan hasil uji dari ahli media pertama, aspek kebahasaan mendapatkan persentase 93,75% dan dari ahli media kedua mendapat persentase sebesar 100%. Selanjutnya, untuk aspek penyajian, ahli media pertama memberikan persentase sebesar 100%. Sedangkan ahli media keuda memberikan persentase sebesar 100%. Aspek pengaruh penggunaan media mendapat persentase sebesar 91,66% dari ahli media pertama dan 100% dari ahli media kedua. Aspek penilaian kelayakan tampilan menyeluruh mendapatkan persentase sebesar 100% dari ahli media pertama dan 75% dari ahli media kedua. Berdasarkan data tersebut, maka produk yang dikembangkan bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi pada beberapa bagiannya.

3. Hasil uji materi dari para ahli materi aspek relevansi mendapat persentase sebesar 91,66% dari ahli materi pertama, persentase sebesar 100% dari ahli materi kedua, dan presentase sebesar 95,8% dari ahli materi ketiga. Aspek penggunaan bahasa mendapatkan persentase sebesar 81.25% dari ahli materi pertama, persentase sebesar 93.75% dari ahli materi kedua dan persentase sebesar 93.75%. Sedangkan pada aspek

kemampuan mendapat persentase sebesar 91,66% dari ahli materi pertama, persentase sebesar 100% dari ahli materi kedua, dan persentase sebesar 91,6% dari ahli materi ketiga .Data tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam modul pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang digunakan.

4. Hasil analisis data dari nilai posttest dengan analisis uji-t menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai signikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi, ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang melakukan pengajaran dengan menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dengan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)
5. Hasil analisis data dari nilai tes ketrampilan berbicara dengan analisis uji-t menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai signikansi  $0,043 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi, ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang melakukan pengajaran dengan menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dengan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis,

Audiotori, Visual, dan Intelektual)

**B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.**

Agar modul bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual) ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan saran yang terkait, diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

- a. Pendidik harus benar-benar mengikuti sistematika pembelajaran dalam modul bahasa Jawa.
- b. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengikuti sistematika pembelajaran dalam modul bahasa Jawa dengan baik
- c. Peserta didik harus benar benar mengikuti alur sistematika pembelajaran dalam modul pembelajaran ini. Agar setiap tujuan pembelajaran dapat dikuasai.

Keunggulan dari Modul Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual) ini adalah modul pembelajaran Bahasa Jawa yang disusun tidak biasa, dilengkapi dengan komik pendek yang disesuaikan dengan masing masing tema dan untuk mencapai ketrampilan berbicara serta meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa. Dalam modul ini, langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan pendekatan SAVI, mengkolaborasikan semua anggota tubuh. Melibatkan segala aspek tubuh dan pikiran. Sehingga menjadikan pembelajaran menjadi aktif. Kelemahan pada modul ini, belum ada materi yang berbasis secara audio.

## 2.Saran Desiminasi Produk

Produk pengembangan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual) ini dapat disebarluaskan atau dimanfaatkan di sekolah yang bersangkutan bahkan di sekolah lain yang mana penyebaran produk pengembangan tersebut harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari peserta didik sehingga penyebaran tidak dilakukan dengan sia-sia.

## 3.Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan di semua kelas dengan menyesuaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada setiap kelas. Bagi pihak yang mengembangkan produk lebih lanjut, dapat dilakukan dengan cara membuat materi sesuai dengan jenjang kelas dan mengikuti langkah langkah dari pembelajaran dalam modul ini. Jika modul ini dikembangkan bervariasi maka produk yang dihasilkan lebih komprehensif dan meluas untuk semua jenjang. Selain itu pengembangan produk lebih lanjut diharapkan menjadi modul digital sesuai dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan didalam kelas, namun juga dapat digunakan diluar kelas. Akan tetapi tetap harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik., sehingga produk yang dihasilkan memang benar-benar tepat sasaran.